

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar

Julinda Siregar¹, Hilma Nurwinda Sari², Meiyanti Fitriyani³, Sridadi⁴, Chandra Holida Setiawaty⁵, Rachdoni Wahidon⁶, Rully arifib⁷

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: yulindasiregar139@gmail.com , hilmawinda1951@gmail.com ,
meyfitri785021@gmail.com , ranneichan14@gmail.com , sridadi72@guru.smp.belajar.id ,
rullyarifin2000@gmail.com , rachdoniwahidon68@guru.smk.belajar.id .

Article History:

Received: 10 Januari 2026

Revised: 20 Januari 2026 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Keywords: Pola Asuh,
Motivasi Belajar, Disiplin
Belajar.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar peserta didik. Disiplin belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter, kebiasaan, serta sikap disiplin anak, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang memengaruhi kemauan siswa untuk belajar secara konsisten dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar; dan (3) pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi pola asuh yang tepat dan motivasi belajar yang kuat mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan akademik. Disiplin belajar mencakup kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, serta menunjukkan

tanggung jawab terhadap berbagai tuntutan pembelajaran. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat tantangan pendidikan modern yang menuntut kemampuan manajemen diri serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kedudukan keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku belajar anak sejak dini. Pola asuh orang tua menjadi dasar pembentukan kebiasaan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan aktivitas belajar. Pola asuh demokratis yang disertai komunikasi terbuka, pengawasan proporsional, dan dukungan emosional terbukti mampu mendorong siswa untuk memiliki disiplin belajar yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif sering kali berdampak pada lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan siswa untuk mengikuti aturan belajar secara konsisten.

Selain faktor keluarga, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menjaga kedisiplinan. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk tekun, memiliki tujuan yang jelas, dan mampu mempertahankan konsistensi dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatur diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi berbagai ketentuan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan variabel penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar.

Fenomena yang terjadi di berbagai sekolah, termasuk sekolah menengah, menunjukkan bahwa permasalahan disiplin belajar masih menjadi isu yang sering ditemukan. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang kurang mematuhi tata tertib, menunda pengerjaan tugas, kurang fokus dalam pembelajaran, serta rendahnya kesadaran untuk mengikuti aturan belajar. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan belajar dapat disebabkan oleh lemahnya pola asuh dan rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian, kajian empiris mengenai kedua faktor tersebut menjadi penting untuk diperkuat melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat literatur pada bidang psikologi pendidikan serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

LANDASAN TEORI

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, kontrol, dan dukungan kepada anak. Baumrind (1971) mengelompokkan pola asuh menjadi tiga, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan batasan yang jelas sehingga efektif dalam menumbuhkan disiplin berbasis kesadaran. Pola asuh otoriter menekankan kepatuhan tinggi tetapi minim dialog, sering menghasilkan disiplin yang terbentuk karena tekanan. Sementara itu, pola asuh permisif minim aturan dan kontrol sehingga anak kurang terarah dan kurang mampu mengembangkan disiplin diri.

Hasil penelitian mendukung keterkaitan signifikan antara pola asuh dan perilaku belajar. Rahayu (2020) menemukan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah. Putra dan Sari (2021) melaporkan bahwa pola asuh orang tua memberi kontribusi penting dalam membentuk tanggung jawab akademik siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh merupakan faktor keluarga yang secara langsung memengaruhi perilaku disiplin.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan dan

mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi menjadi energi psikis yang menentukan intensitas, ketekunan, serta arah perilaku belajar. Motivasi intrinsik berasal dari minat dan rasa ingin tahu siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari lingkungan, seperti penguatan guru atau dukungan keluarga.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hidayat (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keteraturan belajar siswa SMA. Wulandari (2020) menemukan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi menunjukkan kepatuhan akademik dan tanggung jawab yang lebih baik. Temuan-temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal dominan dalam pembentukan disiplin.

Disiplin belajar merujuk pada kepatuhan siswa terhadap aturan, jadwal, serta tanggung jawab akademik dalam proses belajar. Slameto (2015) menyebutkan bahwa disiplin belajar merupakan kemampuan mengatur diri, menggunakan waktu secara efektif, dan mengikuti ketentuan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian Nugroho (2022) menunjukkan bahwa disiplin belajar berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Selain itu, Rahmawati (2021) melaporkan bahwa motivasi belajar dan pola asuh orang tua merupakan faktor utama yang memengaruhi kedisiplinan siswa pada tingkat menengah.

Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, pola asuh orang tua yang suportif dan konsisten memberikan dasar pembentukan disiplin melalui pembiasaan aturan, arahan, dan kontrol perilaku. Motivasi belajar memperkuat dorongan internal siswa untuk mempertahankan keteraturan, tekun belajar, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kedua variabel ini secara teoretis dan empiris diduga memberikan pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap disiplin belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Variabel yang diteliti terdiri dari pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel independen, serta disiplin belajar (Y) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMK yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif untuk dianalisis.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen pola asuh orang tua disusun berdasarkan dimensi dukungan, komunikasi, pengawasan, dan konsistensi aturan. Instrumen motivasi belajar mencakup aspek tujuan belajar, ketekunan, semangat, dan dorongan internal. Instrumen disiplin belajar meliputi indikator kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur waktu. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, diperoleh temuan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap disiplin belajar.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif serta nilai signifikansi yang berada di bawah batas toleransi 0,05. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya, motivasi belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berkontribusi pada peningkatan konsistensi siswa dalam mengikuti aturan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Temuan ini menguatkan bahwa faktor keluarga dan faktor internal siswa merupakan kombinasi yang penting dalam membentuk perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan disiplin belajar siswa. Pola asuh yang demokratis, penuh dukungan, dan konsisten memberikan fondasi perilaku positif, termasuk kedisiplinan dalam belajar. Hal ini selaras dengan penelitian Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis meningkatkan regulasi diri dan kepatuhan terhadap aturan akademik. Konsistensi aturan dan komunikasi yang baik dari orang tua memberikan rasa aman dan arahan jelas bagi siswa dalam menjalankan tanggung jawab belajarnya.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki peran substansial dalam meningkatkan kedisiplinan. Motivasi intrinsik membuat siswa memiliki kesadaran tinggi dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik membantu meningkatkan dorongan untuk memenuhi tuntutan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) dan Wulandari (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan prediktor yang kuat terhadap kepatuhan siswa, keaktifan belajar, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar bekerja secara simultan dalam mempengaruhi disiplin belajar. Kombinasi dukungan keluarga dan dorongan internal siswa memperkuat keteraturan, ketekunan, serta kemampuan siswa mengontrol perilaku dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa faktor keluarga dan motivasi internal memberikan kontribusi terbesar terhadap perkembangan kedisiplinan pada jenjang pendidikan menengah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa disiplin belajar bukan hanya dipengaruhi oleh aturan sekolah atau kontrol guru, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kesiapan internal siswa dalam belajar. Dengan demikian, intervensi

peningkatan disiplin belajar perlu melibatkan peran aktif orang tua dan penguatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Pola asuh orang tua yang ditandai dengan dukungan, pengawasan, komunikasi yang baik, serta konsistensi aturan terbukti berkontribusi positif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dan lebih patuh terhadap aturan belajar.

Motivasi belajar juga terbukti menjadi faktor penting yang meningkatkan kedisiplinan siswa. Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong siswa untuk lebih tekun, konsisten, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula kedisiplinan belajar yang ditampilkan siswa.

Secara simultan, pola asuh orang tua dan motivasi belajar berperan saling melengkapi dalam memengaruhi disiplin belajar. Kombinasi dukungan keluarga dan dorongan internal siswa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keteraturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan disiplin belajar perlu melibatkan peran orang tua serta upaya penguatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1–103.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 55–63.
- Handayani, S. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap ketekunan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–52.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap keteraturan belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(3), 112–120.
- Lestari, N. (2019). Pola asuh orang tua dan pembentukan disiplin siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 89–97.
- Nugroho, B. (2022). Hubungan disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 30–38.
- Putra, W., & Sari, D. (2021). Kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 21–29.
- Rahmawati, N. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 76–85.
- Rahayu, T. (2020). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap regulasi diri siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–65.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.